

INTISARI/ABSTRAKSI

Perkembangan industri nikel merupakan salah satu aspek krusial dari proyek besar transformasi energi di Indonesia. Namun demikian, dampak perkembangan industri nikel terhadap kehidupan masyarakat di wilayah penghasil nikel masih menjadi topik akademik yang diperdebatkan. Salah satu perdebatan yang muncul adalah terkait proses transformasi pekerjaan masyarakat dari sektor pertanian menuju sektor ekstraktif. Penelitian ini membahas proses transformasi pekerjaan masyarakat di Kecamatan Bungku Timur, Sulawesi Tengah, akibat adanya industri ekstraktif, terutama pertambangan nikel.

Seiring dengan berkembangnya industri, masyarakat beralih dari sektor pertanian menjadi tenaga kerja sektor pertambangan. Kesulitan akses pupuk bersubsidi memperburuk kondisi pertanian. Di sisi lain, industri ekstraktif memberikan tawaran ekonomi yang lebih baik. Dampak positif industri ekstraktif menciptakan peluang kerja, sementara dampak negatifnya mencakup ketidaksetaraan sosial dan marginalisasi sektor pertanian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan gambaran akurat dan tanpa prasangka tentang transformasi pekerjaan dari pertanian ke industri di Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan memberikan gambaran kondisi objektif penelitian secara mendalam. Data menunjukkan bahwa proses transformasi pekerjaan dilatarbelakangi oleh marginalisasi pertanian, seperti kelangkaan pupuk, tingginya serangan hama, gangguan operasional tambang, dan tingginya analisa usaha tani. Selain itu banyaknya lapangan pekerjaan di sektor pertambangan menjadi faktor penarik.

Ditemukan perbedaan proses transformasi pekerjaan dari pertanian ke industri ekstraktif berdasarkan kelas sosial. Masyarakat kelas atas biasanya terdiri dari individu dengan posisi ekonomi yang tinggi, sementara masyarakat kelas bawah melibatkan orang-orang dengan pendapatan dan kekayaan yang lebih rendah, sering kali terkait dengan pekerjaan berupah rendah dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Disparitas sosial-ekonomi antara dua kelompok ini tercermin dalam perbedaan tersebut.

Masyarakat kelas atas memiliki proses transformasi pekerjaan yang lebih sederhana dibandingkan dengan masyarakat kelas bawah dalam peralihan dari pertanian menuju industri ekstraktif, terutama pertambangan nikel. Meskipun terdapat dampak positif seperti penurunan pengangguran, pergeseran ini membawa dampak negatif pada sektor pertanian dan masyarakat kelas bawah. Faktor-faktor seperti marginalisasi sektor pertanian dan gangguan operasional tambang turut berkontribusi. Transformasi pekerjaan mencerminkan dinamika sosial dan

dampaknya pada kehidupan masyarakat, memberikan wawasan tentang perubahan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Transformasi pekerjaan, industri ekstraktif, marginalisasi pertanian